

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Lalu lintas sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menyatakan bahwa Lalu Lintas dan Angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 106 ayat 4 menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib mematuhi ketentuan: a). Rambu perintah atau rambu larangan, b). Marka Jalan, c). Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, d). Gerakan Lalu Lintas, e). Berhenti dan Parkir, f). Peringatan dengan bunyi dan sinar, g). dan Kecepatan maksimal atau minimal berkendara. Dengan demikian maka semua elemen masyarakat di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib untuk mengikuti dan mentaati aturan tersebut.

Satuan Lalu Lintas (SATLANTAS) Polres Buleleng merupakan bagian Unit dari Kepolisian Republik Indonesia Resor Buleleng (POLRES Buleleng) yang bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas. Di satuan ini, ada unit khusus yang bernama Unit DIKYASA (Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa Jalan) yang mempunyai tugas untuk menyampaikan sosialisasi ke sekolah-sekolah maupun ke masyarakat tentang pentingnya disiplin dalam berlalu lintas. Menurut data kecelakaan lalu lintas (Lakalantas) di wilayah hukum Polres Buleleng (Lampiran 14) pada tahun 2017 dengan total kecelakaan 369 kasus, dimana data secara umum 81 orang meninggal di tempat, 2 orang luka berat, 620 orang luka ringan, korban dari kalangan remaja usia sekolah (umur 10-25 tahun) berjumlah 15 orang meninggal dunia, 1 orang luka berat, dan 267 orang luka ringan dan kerugian materi sebesar Rp 687.400.000 dan tahun 2018 (periode Januari-September) dengan total kecelakaan sebanyak 353 kasus, dimana data secara umum 54 orang meninggal di tempat, 3 orang luka berat, 563 orang luka ringan, korban dari kalangan remaja usia sekolah (umur 10-25 tahun) berjumlah 25 orang meninggal dunia, 1 orang luka berat, dan 371 orang luka ringan dan kerugian materi sebesar Rp 335.650.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PS. Kanit DIKYASA, Bapak Gede Widiasa di bagian Satlantas Polres Buleleng, menyampaikan bahwa Unit DIKYASA merupakan unit khusus dari bagian Satlantas Polres Buleleng yang bertugas untuk memberikan sosialisasi tentang disiplin berlalu lintas kepada

masyarakat umum khususnya sosialisasi ke sekolah-sekolah memberikan pembekalan dan pemahaman kepada siswa-siswa tentang pentingnya disiplin berlalu lintas. Penyampaian materi tentang lalu lintas dengan menggunakan media power point (*slide*) dan beberapa alat peraga yang dimiliki oleh pihak Satlantas Polres Buleleng. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara rutin untuk mengingatkan masyarakat khususnya siswa-siswa karena kesadaran untuk disiplin berlalu lintas masih cukup rendah dalam pelaksanaannya. Beliau juga menuturkan bahwa media yang dimiliki belum menarik minat/antusias penonton yang mengikuti sosialisasi karena media presentasi yang digunakan cukup sederhana dan kurang menarik perhatian penonton khususnya siswa-siswa sekolah. Suasana saat menjelaskan kadang ada siswa yang ribut dan bercanda. Dalam interaksi antara pemberi materi dengan penonton masih berjalan satu arah, karena penonton jarang ada yang bertanya mengenai materi lalu lintas yang sudah dijelaskan.

Hasil penyebaran angket mengenai kebutuhan siswa tentang media pembelajaran lalu lintas ini yang dilaksanakan di tiga sekolah berbeda yakni di SMA Negeri 1 Sukasada, SMK Negeri 1 Sukasada, dan SMP Negeri 3 Sukasada kepada responden (siswa) yang hampir semua membawa sepeda motor pribadi, pada hari Rabu, 23 Januari 2019 s/d 30 Januari 2019. Setelah peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa 50% siswa mengatakan pihak kepolisian pernah memberikan sosialisasi ke sekolah dan 50% pihak kepolisian jarang memberikan sosialisasi ke sekolah, hasil lainnya mengatakan 7,77% siswa sangat mengerti tentang pembelajaran lalu lintas, 52,22% siswa mengerti tentang pembelajaran lalu lintas, 32,22%

siswa kurang mengerti tentang pembelajaran lalu lintas, 7,77% siswa tidak mengerti sama sekali tentang pembelajaran lalu lintas. Temuan lain menunjukkan 11,61% cara sosialisasi yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa dengan ceramah, 16,06% dengan gambar/alat peraga, 67,97% dengan menggunakan Media, 4,34% memilih lain-lain, dan jenis media disukai siswa yaitu 3,8% siswa menyukai media jenis Audio/Suara (Ceramah), 33,88% siswa menyukai media jenis Motion Graphic 2D, 24,4% siswa menyukai media jenis Animasi 3D, 21,6% siswa menyukai media jenis Film Pembelajaran, 16,11% siswa menyukai media jenis Gabungan Film Pembelajaran dan 3D

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti mengenai masalah diatas berupa pengembangan sebuah media pembelajaran berbasis animasi *motion graphic* dengan mengimplentasikan pelajaran disiplin berlalu lintas dengan bentuk video yang didalamnya disajikan dengan bentuk animasi guna menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Adapun kekurangan dari video-video yang sudah ada (video di *Youtube*), materi yang dibawakan masih cukup singkat dan kurang lengkap. Maka peneliti akan menyesuaikan materi mengikuti kegiatan sosialisasi dari Unit Dikyasa yang di dalamnya terdapat 7 materi sosialisasi lalu lintas. Dalam penelitian yg dilakukan oleh (Putri, 2017) penelitian yang dibuat untuk mensosialisasikan Aplikasi Mobile Trading Online Mandiri Sekuritas dengan animasi *Motion Graphic*, peneliti menerima *feedback* positif bahwa penonton benar-benar memahami isi materi dengan *motion graphic* dan penonton juga menyukai animasi serta warna-warna yang digunakan oleh peneliti dalam membuat video sosialisasi dengan *motion graphic* tersebut. Maka dari itu media sosialisasi dengan menggunakan animasi

motion graphic dapat mengatasi permasalahan media pembelajaran, penggunaan alat peraga yang sederhana dan meningkatkan interaksi dua arah antara pemateri dengan penonton khususnya siswa. Adapun penggunaan konsep *Art* digunakan untuk mempermudah dalam proses pengembangan media film animasi yang akan dibuat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art* Animasi (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)”** dengan ruang lingkup kerja Unit Dikyasa khususnya di bagian sosialisasi disiplin berlalu lintas untuk kalangan siswa-siswa sekolah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dan implementasi media sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art* Animasi (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)” tersebut?
2. Bagaimana respon terhadap media sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art* Animasi (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)” tersebut?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari **“Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art Animasi* (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)”** ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan dan mengimplementasikan hasil rancangan media sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art Animasi* (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)”
2. Mengetahui respon terhadap media sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art Animasi* (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)

1.4 BATASAN MASALAH

Untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari terjadinya pelebaran masalah yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, agar sesuai dengan judul yang disajikan, maka akan dibatasi pembahasan mengenai **“Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art Animasi* (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)”** meliputi:

1. Materi yang dimuat dalam media pembelajaran ini meliputi materi tentang lalu lintas yaitu rambu-rambu lalu lintas dengan contoh beberapa jenis rambu lalu lintas yang paling sering ditemui, marka jalan serta jenis-jenisnya, alat pemberi isyarat lalu lintas (APIL), gerakan-gerakan lalu

lintas, berhenti dan parkir, peringatan dengan bunyi dan sinar, dan kecepatan maksimal dan minimal kendaraan.

2. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbentuk media sosialisasi berbasis multimedia yang hanya menggunakan animasi dua dimensi khususnya animasi *motion graphic* dua dimensi.
3. Media pembelajaran yang berupa media sosialisasi dalam bentuk animasi *motion graphic* dua dimensi ini menggunakan Konsep *Art* dimana pengimplementasiannya mengikuti metode dasar dalam konsep tersebut untuk mempermudah proses pembuatan animasi.
4. Durasi film animasi akan berkisar antara 10-15 menit.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

“Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art* Animasi (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan akan mampu mengimplementasikan wawasan serta lebih memahami, mengerti, dan menerapkan teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan. Hasil penelitian yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan animasi, dan memberikan sumbangan pada kegiatan-kegiatan sosialisasi Unit Dikyasa, juga pada dunia pendidikan dan penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari “Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa dengan Animasi *Motion Graphic* dan Konsep *Art Animasi* (Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng)” yaitu:

a. Manfaat bagi siswa

- Menumbuhkan keinginan dan minat siswa dalam belajar lalu lintas
- Memberikan pengalaman belajar baru pada sosialisasi lalu lintas dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk animasi motion graphic 2D
- Dengan sosialisasi disiplin lalu lintas menggunakan media ini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap siswa patuh terhadap aturan lalu lintas di jalan raya dan meminimalisir terjadinya kecelakaan

b. Manfaat bagi Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng

Sebagai alat bantu yang dapat memudahkan pemateri dari Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng dalam penyampaian materi sosialisasi lalu lintas agar berjalan lancar dan menarik, dapat mengefiesienkan waktu pada saat kegiatan sosialisasi, dan materi dapat disampaikan dengan lengkap.

c. Manfaat bagi peneliti

- Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan melalui pengembangan media

pembelajaran dalam bentuk media sosialisasi pada materi lalu lintas untuk siswa sekolah

- Menambah pengalaman dan mengasah wawasan serta pemanfaatan multimedia dalam pengembangan media pembelajaran berbentuk animasi serta interaksi dan pemahaman siswa tentang tertib berlalu lintas
- Dapat merancang dan membuat sebuah media sosialisasi dengan animasi *motion graphic* sebagai media yang akan digunakan Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng.

